

PENGORBANAN

PERSEKUTUAN DOA

GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 397 : 1, 4 “YA TUHAN, TIAP JAM”

1) Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukanMu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Refr. :

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

4) Ya Tuhan, tiap jam ajarkan maksudMu;
b'ri janjiMu genap di dalam hidupku.

Refr. : ...

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 59: 1 – 2 “BERSABDALAH TUHAN”

1) Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.

2) Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.
Kuatkanlah kami dan hiburilah kami.

4. RENUNGAN

PENGORBANAN

2 Korintus 2 : 1 – 4

Sering kita mendengar ungkapan ”cinta membutuhkan pengorbanan.” Benarkah ungkapan itu? Di satu sisi kita bisa mengatakan ungkapan itu salah. Mengapa? Karena cara berpikir semacam itu dapat membuat kita menjadi penuntut. Baik penuntut untuk diri sendiri maupun orang yang kita cintai. Akibatnya, atas nama cinta kehidupan justru dapat kehilangan kehormatan dan penghargannya.

Namun, di sisi lain kita bisa menjawab benar. Ada banyak kisah cinta sejati yang membutuhkan pengorbanan. Contoh paling sederhana adalah ibu. Seorang ibu yang baik akan rela mengorbankan apapun bahkan dirinya untuk anak-anaknya. Dalam iman Kristen kita bisa mengatakan demi cinta-Nya pada manusia, Allah di dalam Kristus berkorban untuk manusia. Di sini kita berjumpa dengan pengorbanan yang berangkat dari cinta yang benar. Setiap cinta yang benar pasti membutuhkan pengorbanan.

Paulus menunjukkan betapa cinta membuat kita harus berkorban. Surat rasul Paulus kepada jemaat Korintus yang kedua ini kerap disebut sebagai "surat tangisan" atau surat "air mata" karena ditulis Paulus dalam cucuran air mata (ay. 4). Jelas terlihat bahwa isinya memuat kekecewaan Paulus. Mengapa? Karena ia merasa keputusannya disalah mengerti. Ia dianggap pemimpin yang tidak tegas dan plin-plan. Pada 2 Korintus 1:17 Paulus mengatakan, "Jadi, adakah aku bertindak serampangan dalam merencanakan hal ini? Atau adakah aku membuat rencanaku itu menurut keinginanku sendiri, sehingga padaku serentak terdapat "ya" dan "tidak"?" Tampaklah kekecewaan Paulus berangkat dari adanya "perlawanan" dari jemaat Korintus. Perlawanan itu membuat ia merasa disudutkan dan tidak dipercayai. Apakah Paulus terus kecewa dan marah serta meninggalkan pelayanannya di tengah jemaat Korintus? Tidak! Ia sadar, kasih kadang berbuah luka. Paulus memutuskan akan tetap melayani jemaat Korintus karena ia sangat mengasihi mereka. Ia akan tetap melayani dengan sepenuh hati, sekalipun hasil yang didapat tidaklah menyenangkan hati. Rasa kasih dalam diri Paulus muncul karena ia merasakan rengkuhan kasih Allah di dalam Yesus Kristus terlebih dahulu.

Bentuk cinta kasih ditunjukkan Paulus dengan pertama-tama menyatakan akan datang ke jemaat Korintus bukan dalam dukacita (kata "dukacita" bisa juga dipahami dalam kemurungan, BIMK menerjemahkan: "kunjungan yang membuat kalian sedih"). Bagi

Paulus relasi cinta senantiasa bernuansa timbal balik. Ketika Paulus datang dalam kesedihan, umat juga akan mengalami kesedihan, demikian juga sebaliknya. Itu sebabnya, karena cinta Paulus memulai semangat perjumpaan yang menghibur dan menguatkan. Ia yakin, “sukacitaku adalah juga sukacitamu” (ay. 3). Namun, hal itu tidak membuat Paulus membiarkan jemaat Korintus hidup dalam cara yang salah. Justru karena cinta, Paulus menegur agar umat tidak jatuh dalam kesalahan. Hal itu ditunjukkan dengan jalan mengingatkan jemaat Korintus agar mereka hidup dalam semangat pengampunan (2 Kor. 2:6). Hidup bersama dalam semangat pengampunan adalah cara hidup yang benar.

Berangkat dari pengalaman Paulus ini, kita bisa mengatakan bahwa cinta memang membutuhkan pengorbanan. Persoalannya, siapa yang harus berkorban terlebih dahulu? Jawaban dalam nada kelakarnya yang sering kita dengar menyatakan: sing waras ngalah. Artinya, mereka yang punya akal sehatlah yang harus siap berkorban terlebih dahulu. Jawaban ini menegaskan, tuntunlah diri kita untuk mencintai sekalipun harus berkorban!

Dari pengalaman Rasul Paulus pula kita dapat memetik pelajaran bahwa kita menjadi mudah mencintai karena terlebih dahulu telah dianugerahi cinta yang besar dari Tuhan. Setiap orang perlu merefleksikan hidupnya agar mampu melihat betapa besar karya cinta Allah dalam hidupnya. Kesadaran akan cinta Allahlah yang pertama-tama mendorong kita untuk menaburkan cinta kepada orang-orang di sekitar kita.

Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk mengasihi walaupun harus ada pengorbanan
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk setia bertumbuh di dalam Tuhan
- Pandemi
- Bangsa dan negara

- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya.

7. PUJIAN PENUTUP

“MENGASIHI LEBIH SUNGGUH”

- 1) Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
 Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
 Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku
 Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
- 2) Melayani, melayani lebih sungguh
 Melayani, melayani lebih sungguh
 Tuhan lebih dulu melayani kepadaku
 Melayani, melayani lebih sungguh
- 3) Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
 Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
 Tuhan lebih dulu mengampuni kepadaku
 Mengampuni, mengampuni lebih sungguh

Tuhan Memberkati